



Peranan Karang Taruna Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Menuju *Civil Society*

Iva Nurvadilah^{a, 1*}, Dadang Mulyana^{a, 2}, Cahyono^{a, 3}

^a Universitas Pasundan, Indonesia

¹ ivanurvadilah16@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Januari 2024;

Revised: 14 Januari 2024;

Accepted: 20 Januari 2024.

Kata-kata kunci:

Civil Society;

Karang Taruna;

Pembangunan Desa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui peranan karang taruna dalam pembangunan masyarakat desa menuju *civil society*. Penelitian ini berfokus kepada konsep *civil society* sebagai kekuatan individu atau masyarakat yang memiliki kemandirian dan control terhadap negara serta adanya ruang publik yang bebas untuk memperjuangkan kepentingan public. Adapun Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mandalam dari penelitian, dengan informan penelitian yang terdiri dari aparatur Desa Bongkok, pengurus karang taruna dan masyarakat Desa Bongkok. Penelitian ini menegaskan bahwasanya masyarakat di desa bongkok sudah menerapkan konsep *civil society* didalam kehidupan sehari-hari dan prakteknya sudah diterapkan dalam kehidupan masyarakat tapi awam terhadap istilah *civil society* saja. Penelitian ini juga menegaskan bahwa karang taruna dalam prakteknya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program karang taruna menuju *civil society*. Oleh karenanya untuk dapat mewujudkan *civil society* diperlukan kemampuan kerjasama yang baik.

Keywords:

Civil Society;

Karang Taruna;

Village Development.

ABSTRACT

The Role of Karang Taruna in Village Community Development Towards Civil Society. This study aims to find out The Role of Karang Taruna in the Development of Village Communities Towards civil society. This research focuses on the concept of civil society as the power of individuals or communities that have independence and control over the state and the existence of free public spaces to fight for public interests. As for Method This research uses qualitative research methods with a case study design. The data collection of this study used observation and interview techniques mandalam from researchn, with research informants consisting of village officials Hunchback, cadet reef steward and the Village community Hunchback. This research confirms that people in Hunchback Village have applied the concept civil society In everyday life and practice has been applied in people's lives but laymen to the term civil society just. This study also confirms that cadet corals in practice have a very important role in increasing community participation through the cadet reef program towards civil society. Therefore to be able to realize civil society Good cooperation

Copyright © 2024 (Alda Fajriani). All Right Reserved

How to Cite : Nurvadilah, I., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2024). Peranan Karang Taruna Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Menuju Civil Society. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(1), 6–20. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosal.v3i6.1726>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Manusia makhluk yang membutuhkan orang lain, dapat berbicara antar sesama. Dalam pemikiran Islam seorang tidak hendak di katakan sempurna imannya hingga dia menyayangi saudaranya semacam dia menyayangi dirinya sendiri. Manusia mempunyai peran dalam kehidupannya peranan untuk dirinya sendiri dan lebih umumnya untuk semua orang yang ada di sekitarnya. Manusia harus berperan di dalam segala hal yang ia lakukan dan menjadi bermanfaat dimanapun berada (Gultom, 2019).

Kualitas sumber dayammanusia sangat erat kaitannya dengan kualitas generasi muda. Salah satunya yaitu Generasi Z atau Milenial yang dianggap memiliki pemikiran dan pemahaman yang jauh lebih besar tentang peran dan tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu, tentunya kita membutuhkan kemauan dari para pendukung bangsa kita, karena ini merupakan salah satu elemen terpenting dari perubahan sosial (Damanik, 2022). Salah satunya dengan harus membentuk karakter yang memiliki akal, moral, dan kepribadian yang baik. Dalam pembentukan karakter generasi muda yang memiliki kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab dan demokrasi tidak hanya muncul melalui pengaruh pengembalaan. Namun, pada dasarnya terdiri darittiga komponen, yaitu *civic knowledge*, *civic dispositions*, dan *civic skills*, seperti dalam pendidikan kewarganegaraan. Tujuan pendidikan ini adalah untuk menekankan pada pengembangan individu sebagai warga negara yang dapatmemahami dan menjalankan hak serta kewajiban mereka, dengan harapan agar mereka menjadi warga negara yang pintar dan bertanggung jawab (Rahmatiani, 2020).

Pemuda adalah generasi muda yang memiliki kecerdasandan kritis yang dapat berperan dalam membangun bangsa. Nasib suatu bangsa dan negara dapat ditentukan oleh peran pemuda sebagai agen perubahan. Dalam setiap perkembangan dan perubahan peradaban, pemuda selalu menjadi pionir. Namun, saat ini pemudaaIndonesia banyak kehilangan akan identitasnya, salah satunya dalam hal nasionalisme dan cinta tanah air. Oleh karena itu, penting untuk memikirkan ulang cara membangkitkan semangat berbangsa dan jiwa patriotik pada pemuda agar dapat merevitalisasi karakter bangsa (Sawitri, 2015).

“Pemuda merupakan seseorang yang memiliki sifat-sifat yang berubah-ubah, yang berarti mereka dapat memiliki sifat-sifat yang fluktuatif, penuh optimisme, dan belum mampu mengendalikanemosi dengan stabil (Mulyana, 2011). Perannkaummuda dalam kehidupan masyarakat dapat dirasakan dalam banyak hal. Dari segi sosial, pemuda dapat berperan, misalnya dalam bidang pendidikan masyarakat. Kalangan muda merupakan kalangan yang wajib ditatap selaku individu yang terletak pada sesi pertumbuhan kehidupan manusia tertentu, yang mempunyai watak serta mutu tertentu yang unik, yang mempunyai hak serta kedudukan dan tanggung jawab tertentu, yang pula mempunyai kesempatan tertentu miliki serta butuhkan (Chandra, 2011).

Generasi muda adalah harapan para pemimpin bangsa dan pewaris kehormatannbangsa. Pertumbuhan dan kemajuan suatu bangsa sangat ditentukannoleh kualitas generasi muda saat ini. Pentingnya pembelajaran bagi generasimmuda bervariasi, mulai dari pembelajaran di lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Menanamkan nilai-nilai moral, kepribadian, dan spiritualitas merupakan tugas yang sulit namun sangat penting bagi generasi muda. Meskipun sulit untuk disampaikan, nilai moral, kepribadian, dan spiritualitas merupakan aspek penting yang menentukan kehormatan, kesopanan, dan martabat manusia (Gultom, 2023).

Dalam perspektif yang berkembang, peran pemuda dilihat dari dua sudut pandang. Dari satu sisi, orang tua melihat pemuda dalam sudut pandang yang negatif sebagai anggota masyarakat yang cenderung anarkis, suka memberontak, dan tidak peduli. Namun, dari sudut pandang pemuda sendiri, mereka diharapkan dapat mengadopsi pola pikir dan gaya hidup yang positif dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Itulah sebabnya, peran pemuda sangatlah penting dalam hal ini. Masyarakat sangat memerlukan orang-orang yang dapat memberikan masukan kepada mereka, mengedukasi

tentang cara berpikir dan gaya hidup yang lebih baik, dan terus-menerus mempromosikan pola pikir serta gaya hidup yang lebih baik melalui berbagai media.

Pemuda diharapkan selalu memiliki kemampuan menyampaikan segala sesuatu yang berpotensi meningkatkan kehidupan yang lebih maju kepada masyarakat. Upaya menunjang seluruh aktivitas pemuda agar meraih sesuatu tujuan bersama yang ialah kemauan seluruh warga hingga didirikanlah suatu organisasi yang terletak di lingkungan serta disekitar warga ialah organisasi Pemuda Karang Taruna. Tugas utama karang taruna terkait dengan aktivitas positif seperti seni, olahraga, kegiatan sosial, dan kegiatan positif lainnya. Sebagai sebuah organisasi kepemudaan, karangtaruna mengikuti aturan dasar dan peraturan internal yang telah ditetapkan mengenai struktur pengurus dan masa jabatan di setiap tingkat, mulai dari Desa/Kelurahan hingga tingkat nasional.

Transformasi cepat yang terjadi saat ini harus menghasilkan sistem baru dalam struktur Karang Taruna. Bersama dengan perkembangan globalisasi dan desentralisasi, terjadi perubahan penting yang menimbulkan tantangan yang sangat dinamis, mulai dari pembentukan gagasan hingga kegiatan di pusat komunitas. Sebuah organisasi pemuda secara alami akan berperan dalam budaya dan semangat kerja organisasi, yang secara khusus siap menghadapi pertumbuhan lebih lanjut dengan perubahan dalam komposisi populasi yang terjadi. Sementara itu, tantangan utama yang masih dihadapi adalah kualitas tenaga kerja, namun terdapat perkembangan yang menggembirakan, termasuk munculnya budaya berpikir yang lebih dari sekadar bicara. Hal serupa juga terjadi dengan peningkatan reputasi dan pandangan positif tentang organisasi di masyarakat, menunjukkan perubahan yang penting (Herdiansah, 2016).

Organisasi sosial warga berbasis kepemudaan ataupun Karang Taruna pastinya ialah salah satu wadah untuk pemuda buat bisa berpartisipasi (*civic engagement*) selaku masyarakat negeri dalam melayani warga (*service learning*) sebagai usaha meningkatkan kepedulian serta tanggung jawab sosial mereka. Sebab pada dasarnya Karang Taruna sanggup jadi agen perubah pemberdaya warga agar dapat membangkitkan tenaga inspirasi, antusiasme warga tercantum mengaktifkan, menstimulasi serta meningkatkan motivasi masyarakat buat berperan (Arief & Adi, 2014).

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tersebut adalah dengan membagikan modul mengenai hak dan kewajiban kita sebagai warga negara yang salah satunya kita miliki melalui pendidikan kewarganegaraan, tidak hanya melalui referensi lain seperti KKN yang biasanya diintegrasikan dengan pendidikan politik, pendidikan untuk belajar sains dalam keluarga dan ilmu-ilmu sosial sehingga mata kuliah ini dapat menjadi pengantar bagi orang dewasa yang akan datang yang nantinya akan menjadi warga negara dan yang nantinya akan diketahui hak dan kewajibannya (Septiadi, 2019). Oleh karena itu, gerakan sipil biasanya terkait dengan gerakan sosial, namun dengan konteks dan cara pandang yang berbeda.

Gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang diatur secara bebas tanpa metode yang dilembagakan untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat (Sztompka, 2010). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menggabungkan ketertiban, pemerintahan, atau kebijakan politik berdasarkan kepentingan sekelompok orang. Jika gerakan sosial adalah kegiatan mengubah sistem, memobilisasi massa berdasarkan isu-isu yang berlawanan dan menghadirkan bentuk-bentuk protes, maka gerakan warga menitikberatkan pada warga negara, yang merupakan kodrat manusia itu sendiri, yaitu. kebutuhan bersama yang tidak bertentangan dengan konstitusi. adalah prioritas dan persekutuan ditekankan. terbukti dengan sendirinya berpartisipasi dalam organisasi dan kegiatan baik secara normatif maupun ideologis dalam menciptakan pengalaman kewarganegaraan yang konstruktif. (Widjaya. H.A.W, 2000). Kedudukan Karang Taruna tidak sebatas mendukung generasi muda, tetapi juga upaya untuk membawa perubahan dan pembangunan sosial sebagai nilai-nilai sosial yang terus merosot di era globalisasi ini. Kehidupan kini semakin individualistis, kebersamaan dan gotong royong yang dulunya menjadi ciri khas bangsa kita semakin menghilang (Gultom, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan penulis dan hasil wawancara yang dilakukan dengan warga kampung Bongkok pada tanggal 18 Desember 2022, masyarakat merasa peran Karang Taruna di kampung Bongkok belum optimal dan tidak optimal. bekerja secara optimal. Hambatan lain adalah kurangnya komunikasi antara pimpinan dan anggota sehingga pelaksanaannya menjadi sulit. Komunitas lokal adalah wilayah kehidupan sosial yang ditandai dengan nilai relatif sosial yang khusus. Jika Karang Taruna ada di desa, itu memperkuat kondisi reproduksi manusia. memperkuat potensi milik suatu komunitas dengan mengembangkan domain moral, maka memiliki peluang untuk memberdayakan masyarakat (Wadu, Ladamay, & Jenia, 2020).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan martabat dan kesejahteraan warga masyarakat yang berasal dari kalangan bawah yang memiliki keterbatasan dan terjebak dalam kondisi kebodohan dan keterbelakangan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat tidak hanya fokus pada pemberdayaan individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial yang ada guna mencapai terwujudnya masyarakat yang beradab. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang pentingnya peran Karang Taruna dalam mencerdaskan masyarakat di tempat tinggal mereka. Dengan demikian, jelas bahwa tujuannya yang ingin dicapai oleh Karang Taruna adalah meningkatkan kualitas masyarakat dan bertanggung jawab dalam membentuk masyarakat yang berbudaya. Penelitian ini sangat penting mengingat peneliti sebagai calon pendidik yang ingin memberikan pendidikan yang bermakna bagi Karang Taruna. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa penting untuk mengkaji masalah ini secara mendalam dan komprehensif. Maka dari itu peneliti dalam penelitiannya ini mengajukan judul penelitian “Peranan Karang Taruna Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Menuju *Civil Society*”.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan cara melakukan penelitian suatu permasalahan melalui sebuah kasus yang terdiri dari unit tunggal. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini juga dilakukan untuk dapat memahami secara holistik suatu kasus tanpa harus menghasilkan konsep atau teori ataupun tanpa adanya upaya untuk mengeneralisasikan subjek dari penelitian studi kasus, ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau negara.

Hasil dan pembahasan

Desa Bongkok merupakan salah satu dari banyaknya desa yang ada di Kabupaten Sumedang yang menjadi tempat tinggal bagi masyarakat desa. Adapun pada praktiknya untuk terjalin kehidupan masyarakat yang harmonis maka harus memiliki nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat, nilai persatuan dan kesatuan dapat dilihat dari bagaimana pemimpin di wilayah tersebut dapat menjalankan kepemimpinannya dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Oleh karenanya Kepala Desa Bongkok dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin tertinggi di desa harus dapat menjalankan program-program yang berkenaan langsung dengan masyarakat, sehingga dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan beberapa karakteristik masyarakat desa:

Belum adanya program kerja khusus dari karang taruna di pemerintah desa Karang taruna desa bongkok terutama bekerja sama dengan kepala desa bongkok dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, belum dapat memberikan serta menjalankan program kerja khusus guna perbaikan pembangunan desa itu sendiri, adapun program pembangunan desa yang dijalankan oleh kepala desa hanyalah program-program turunan dari kebutuhan masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah Pusat. Partisipasi masyarakat dalam program kerja karang taruna menuju pembangunan desa belum optimal. Dalam melakukan pembangunan desa maka tidak hanya perangkat desa dan karang taruna yang berperan, melainkan perlu adanya partisipasi aktif dari masyarakat desa yang lain yang ada di desa

bongkok, sebab tidak adanya program kerja karang taruna dalam pembangunan desa yang bersentuhan secara langsung kepada masyarakat mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat, seharusnya sangat diperlukan optimalisasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pembangunan Desa belum berdampak kepada masyarakat akibat tidak adanya program kerja khusus karangtaruna dan pemerintahan desa yang dimiliki oleh kepala desa bongkok membuat pembangunan-pembangunan di desa bongkok hanyalah bersifat menindaklanjuti dari program pemerintah yang sudah ada, hingga pada akhirnya pembangunan-pembangunan desa yang telah terjadi sangatlah minim dampak terhadap kesejahteraan masyarakat desa bongkok.

Peranan karang taruna dan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa guna menuju *civil society* masih jauh dari kata sempurna, masih adanya kurangnya peran kepala desa dibuktikan dengan program-program pembangunan yang dilakukan di desa bongkok tidak menyerap dari kebutuhan-kebutuhan masyarakat desa itu sendiri. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Bongkok masih kurang optimal pada saat peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mendokumentasikan kebersamaan peneliti dengan masyarakat dengan peneliti mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan oleh inisiatif masyarakat desa dan karang taruna.

Program kerja Karang taruna desa Bongkok berpengaruh besar terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *civil society* pada dasarnya memang *Civil Society* ini tidak semudah yang dibayangkan, karena pada praktiknya terjun langsung kelapangan dan melihat secara langsung fenomena yang ada dalam masyarakat mereka masih asing dan masyarakat disini merasa awam karena pada dasarnya ternyata kata *Civil Society* saja tidak familiar dalam kehidupan di masyarakat, dalam praktiknya masyarakat disini sudah menanamkan nilai-nilai yang ada dalam *Civil Society* itu sendiri sejalan dengan hasil wawancara yaitu menurut Bapak fiqi. Beliau mengemukakan bahwasanya tidak seluruh orang di desa ini akan mengetahui apa itu konsep *Civil Society* karena tidak semua warga di Desa Bongkok ini mengenyam Pendidikan yang tinggi itu menjadi salah satu faktor yang membuat konsep *Civil Society* ini belum diketahui oleh seluruh masyarakat tapi dalam kehidupan sehari-hari sudah diterapkan meskipun belum seutuhnya dan tidak sadar bahwa *Civil Society* ini sudah ada di Desa Bongkok hal ini harus selaras dengan tujuan pembangunan kepemudaan yang menjadikan pemuda Indonesia yang bermutu serta membentuk karakter pendidikan yang terbaik untuk meningkatkan pembangunan daerah. (Herdiansah, 2016)

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter pemuda agar mereka menjadi warga negara Indonesia yang sepenuhnya atau memiliki karakter Pancasila. Fungsi pendidikan nasional di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memperkaya peradaban bangsa yang mulia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sikap kewarganegaraan atau civic disposisi, sehingga individu dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di Indonesia, pemuda memiliki peran yang sangat penting sejak awal pergerakan kemerdekaan Indonesia, dan mereka memiliki kontribusi dalam memulai suatu gerakan.

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, pemuda diartikan sebagai individu yang merupakan warga negara Indonesia dengan usia antara 16 hingga 30 tahun, yang merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Usia 16 hingga 30 tahun dianggap sebagai usia produktif bagi manusia. Pada rentang usia ini, seseorang berada dalam dua masa, yaitu masa remaja dan masa dewasa. Antara usia 16 hingga 18 tahun, individu berada dalam masa pubertas dan adolensensi yang juga dikenal sebagai periode sosial. Pada masa ini, anak-anak memiliki minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat, serta menyukai keanggotaan dalam

organisasi atau klub olahraga dan klub lainnya (Robandi, 2014). Menurut Pasal 1 ayat 11 UU RI No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, organisasi kepemudaan adalah sarana untuk mengembangkan potensi pemuda. Potensi-potensi generasi muda yang kemukakan oleh Simanjuntak (dalam Nugraha, 2013. Hlm. 22-23) yaitu sebagai berikut: (1) Optimis dan semangat. (2) Sikap kemandirian dan disiplin diri. (3) Idealisme dan daya kritis. (4) Keberanian mengambil resiko. (5) Dinamika dan kreatifitas. (6) Terdidik. (7) Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa. (8) Sikap ksatria. (9) Kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi. (10) Patriotisme dan nasionalisme. (11) Fisik kuat dan jumlah banyak. Jika kesemua potensi dan gejala masa muda ini tidak disalurkan pada tempat yang positif maka akan berakhir dengan kenakalan. Lickona (2012) menjelaskan 10 tanda perilaku manusia yang menunjukkan ke arah kehancuran suatu bangsa, meliputi: (a) pencurian; (b) tindakan curang; (c) penurunan etos kerja. (d) kekerasan dan tindak anarkis; (e) ketidaktoleran; (f) pengabaian terhadap aturan yang berlaku; (g) tawuran antar siswa; (h) penggunaan bahasa yang tidak baik; (i) sikap perusakan diri dan (j) kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya;

Organisasi karang taruna ini sepatutnya mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait. Hal ini disebabkan oleh pemuda-pemudi belakangan ini yang tidak mendapatkan cukup perhatian dan menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan diri. Akibatnya, kita dapat melihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh remaja saat ini tidak sesuai dengan harapan semua pihak. Terlihat bahwa karang taruna tidak mendapatkan perhatian yang cukup, padahal melalui karang taruna pembangunan generasi muda sejak dini sudah bisa dilakukan. Adanya program kerja karang taruna tujuannya sebagai perwujudan adanya peran dari pemuda di desa, yang peduli akan desa sebagai tempat tinggal di desa, karang taruna mempunyai peran untuk memajukan desa, melalui kegiatan kemasyarakatan untuk menjaga kerukunan warga sekitar mengadakan kerja bakti di seminggu sekali, selain itu sebagai ajang kreativitas pengembangan minat dan bakat masyarakat, dengan mengadakan kegiatan perlombaan ajang memeriahkan di desa sangat diperlukan peranan dari karang taruna khususnya di bidang minat dan bakat.

Sebagai contoh, program kerja karang taruna berfungsi sebagai ajakan kepada pemuda untuk menjauhi narkoba, dan salah satu contoh pengetahuan manajemen yang diterapkan adalah melalui koperasi. Namun, perlu diketahui bahwa karang taruna adalah sebuah organisasi sosial kepemudaan yang sedang tumbuh dan berkembang di tingkat desa atau kelurahan. Hal ini terjadi karena kesadaran dan tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh generasi muda terhadap masalah-masalah sosial di sekitar mereka. Karang taruna memberikan kontribusi melalui program-program pemberdayaan yang berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia agar mencapai tingkat kemandirian dan profesionalisme.

Generasi muda atau pemuda adalah kelompok yang meneruskan generasi sebelumnya. Peranan pemuda sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Tanpa adanya pemuda, suatu bangsa tidak akan dapat bergerak maju dari posisinya saat ini. Pemuda dapat dianggap sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Pemuda merupakan aset bangsa yang tidak perlu dicari, tetapi harus mengasah keterampilannya. Karang taruna adalah salah satu organisasi dalam masyarakat yang anggotanya terdiri dari sekelompok pemuda. Karang taruna juga dapat dianggap sebagai tempat di mana pemuda dapat berekspresi atau berpartisipasi untuk kepentingan bangsanya. Beberapa manfaat dari organisasi karang taruna termasuk membangun generasi muda yang memiliki karakter yang mencerminkan bangsa tersebut.

Civil Society membentuk sifat-sifat pribadi seperti tanggung jawab moral, kedisiplinan diri, dan penghormatan terhadap martabat manusia setiap individu sebagai kewajiban. Karakter publik juga memiliki peranan yang penting. Kepekaan warga negara, sopan santun, kepatuhan terhadap hukum, berpikir secara kritis, keterbukaan untuk mendengarkan, serta kemampuan bernegosiasi dan berkompromi adalah sifat-sifat yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan demokrasi dengan sukses. Hasil wawancara dengan Igar Nurdiansyah, sekretaris Karang Taruna Desa Bongkok, mengungkapkan bahwa program kerja yang dirancang oleh Karang Taruna sebagian besar difokuskan pada peningkatan

partisipasi masyarakat desa menuju masyarakat sipil. Meskipun pada dasarnya program tersebut belum sepenuhnya optimal, namun sesuai dengan tujuan Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yaitu mencapai pertumbuhan dan perkembangan masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berwatak kuat, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, mengatasi, menangani, dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, terutama bagi generasi muda.

Karang taruna ini ideal untuk menggalang partisipasi masyarakat dengan kelompok-kelompok sipil dan mengembangkan kreativitas generasi muda yang memiliki kendali dan pengawasan, sehingga kegiatan pemuda dapat diarahkan ke hal-hal positif. Peran organisasi dalam memajukan kreativitas generasi muda mencakup mendidik sikap kepemimpinan dengan cara menanamkan rasa tanggung jawab kepada anggota karang taruna. Dengan demikian, semangat kepemimpinan dapat berkembang pada setiap anggota sehingga kreativitas untuk mencapai tujuan dapat dengan mudah tercapai. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan imajinasi semata, tetapi juga harus bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan nyata. Kreativitas harus mampu menghasilkan sesuatu yang produktif. Kekuatan yang signifikan dalam membangun dan mengembangkan negara ini adalah generasi muda yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Dalam proses kreativitas, terdapat berbagai karakteristik seperti pemikiran inovatif, kemampuan menemukan solusi, kemandirian, optimisme, kepekaan, sikap kritis, dan empati. Untuk memastikan perkembangan kreativitas ini, lingkungan yang kondusif sangat penting agar dapat dengan cepat dan secara luas merasuki karakter generasi muda. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memberikan dukungan dan pembinaan yang memadai, sehingga generasi muda dapat menjadi kekuatan besar bagi negara ini.

Tujuan adanya karang taruna desa bongkok sebagai wadah untuk masyarakat mengenal pembangunan desa menuju *Civil society*, pemuda desa yang berperan aktif dalam kemajuan desa, dengan berkembangnya teknologi banyak informasi yang tersampaikan, dan melalui program kerja dan kegiatan karang taruna di desa bongkok membantu pembangunan desa menuju *Civil society*, dengan pendekatan khusus dengan menyesuaikan kultur di desa untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama di desa, saling menghormati satu sama lain, mengembangkan kebudayaan di desa, meningkatkan soft skill generasi muda di desa, sebagian tugas karang taruna dan masyarakat setempat di desa, dengan menggunakan bahasa dan penjelasan yang sederhana, agar di pahami oleh masyarakat di desa.

Civil society memiliki tujuan untuk menjaga keseimbangan dalam masyarakat melalui sistem pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab. Beberapa ciri dari *civil society* adalah adanya ruang terbuka bagi warga untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi, mengemukakan ide dan saran, serta adanya kebebasan berpendapat. Masyarakat juga berinteraksi secara demokratis, saling menghormati ras, suku, dan agama satu sama lain. Toleransi menjadi sikap yang melekat dalam masyarakat, di mana saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Meskipun terdapat keberagaman dalam masyarakat, kerukunan tetap terjaga.

Partisipasi dalam konteks ini adalah prinsip bahwa semua orang memiliki hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dalam semua kegiatan pemerintahan. Keterlibatan tersebut dapat bersifat langsung atau tidak langsung. Prinsip pembangunan partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat agar mereka mampu mengenali kebutuhan mereka sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai landasan untuk perencanaan pembangunan. Oleh karena itu, konsep pembangunan partisipatif memiliki tiga unsur utama, yaitu: Peningkatan peran masyarakat dalam perencanaan, implementasi pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan evaluasi proses pembangunan, Orientasi pemahaman masyarakat akan peran tersebut, dan Peran pemerintah sebagai fasilitator.

Keterlibatan mendorong setiap anggota masyarakat untuk menggunakan hak mereka dalam menyuarakan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kepentingan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan masyarakat dapat terjadi ketika kepercayaan

masyarakat terhadap pemerintah daerah semakin berkembang. Kepercayaan ini akan tumbuh jika masyarakat mendapatkan layanan dan kesempatan yang sama.

Keterkaitan antara partisipasi masyarakat desa Bongkok dengan *civil society* adalah ketika penduduk desa secara aktif terlibat dalam kegiatan yang positif yang diadakan oleh pemerintah desa atau organisasi karang taruna. Menurut definisi partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan individu secara sukarela dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dalam konteks ini, seseorang dapat berpartisipasi ketika ia merasa terhubung atau terlibat dalam kelompok dan melalui proses berbagi nilai-nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama dengan orang lain. Secara sosiologis, partisipasi juga didefinisikan sebagai partisipasi individu dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat di luar pekerjaan atau profesi mereka sendiri (Theresia, 2015).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi berarti terlibat dan turut serta dalam suatu kegiatan. Selain itu, partisipasi juga mencakup keterlibatan masyarakat dalam mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di luar pekerjaan atau profesi mereka sendiri. Masyarakat adalah kelompok individu yang hidup berdampingan dengan berbagai kebudayaan dan kepribadian. Untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, diperlukan serangkaian aturan dan norma yang menjadi kesepakatan bagi semua anggota masyarakat, serta dijadikan panduan dalam mengatur kehidupan bersama Purwaningsih (2020).

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki realitas baru yang berkembang sesuai dengan aturannya sendiri dan mengalami pertumbuhan sesuai dengan polanya sendiri. Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merujuk pada sebuah kelompok manusia yang tinggal bersama dalam suatu wilayah tertentu, menciptakan budaya, dan diatur oleh norma-norma yang telah ditetapkan (Handayani (2017).

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan pikiran dan perasaan individu dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi terhadap tujuan-tujuan kelompok dan saling bertanggung jawab terhadapnya (Theresia, 2015). Pengertian partisipasi adalah melakukan tindakan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu, sementara definisi partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan di mana mereka terlibat dari awal dalam penyusunan program, perencanaan dan pelaksanaan, pembuatan kebijakan, dan pengambilan keputusan (Theresia, 2015). Perkembangan partisipasi masyarakat yang semakin kuat menunjukkan bahwa pemerintah mengakui bahwa masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga sebagai aktor utama yang memiliki kemampuan dan kesediaan yang dapat diandalkan sepanjang proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan (Theresia, 2015)

Pemerintah telah memperkenalkan konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan sejak awal tahun 1980-an dengan menggunakan istilah "pemberdayaan masyarakat". Tujuannya adalah agar masyarakat dapat ikut serta dalam proses pembangunan dan menjaga lingkungan di sekitar mereka. Untuk mencapai kesuksesan dalam gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut, pemerintah kemudian membentuk beberapa lembaga seperti PKK, LKMD, dan karang taruna sebagai tempat bagi komunitas lokal untuk berpartisipasi dan mendorong solidaritas bersama. Hal ini penting mengingat mayoritas pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh staf pemerintah atau orang-orang yang ditunjuk oleh pemerintah, yang bertindak sebagai penghubung antara kebijakan dan agenda pembangunan dengan tindakan yang harus dilakukan oleh komunitas.

Partisipasi bukan hanya tujuan dalam pembangunan sosial, tetapi juga bagian penting dalam prosesnya. Partisipasi masyarakat merupakan ungkapan sepenuhnya dari eksistensi manusia, dan tuntutan untuk partisipasi semakin meningkat seiring kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara. Penyusunan perencanaan partisipatif dilakukan melalui diskusi kelompok masyarakat yang difokuskan atau terarah, dengan tujuan merumuskan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kelompok masyarakat yang dianggap strategis dianggap paling

memahami potensi, kondisi, masalah, kendala, dan kepentingan masyarakat setempat. Dengan berdasarkan skala prioritas, program-program ini harus dapat diterima oleh masyarakat luas dan dianggap dapat dipercaya untuk dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilakukan secara optimal, serta sasaran peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengurangan, perkembangan kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat, dan peningkatan keswadayaan dan partisipasi masyarakat dapat dicapai secara optimal pula. Perencanaan program pembangunan disusun oleh masyarakat itu sendiri, dan implementasinya harus melibatkan masyarakat secara langsung. Dalam implementasi, masyarakat, tenaga kerja lokal, dan kontraktor lokal yang memenuhi syarat harus dilibatkan untuk memastikan hasil pekerjaan tepat waktu, berkualitas, dan sesuai sasaran. Peran nyata masyarakat juga diperlukan dalam pengawasan, sehingga partisipasi masyarakat terlibat mulai dari penyusunan program, implementasi, hingga pengawasan. Dengan demikian, pelaksanaan program pembangunan akan efektif dan efisien. Perbedaan perlakuan berdasarkan apa pun dapat menyebabkan kecemburuan dan konflik sosial dalam masyarakat.

Dari pengertian mengenai *civil society*, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tersebut harus memiliki independensi dan kedewasaan politik agar tidak mudah dikuasai oleh negara. Independensi di sini mencakup kemandirian finansial, fasilitas, dan kegiatan. Dengan tingkat independensi yang tinggi, masyarakat sipil akan menjadi kekuatan pengimbang terhadap kecenderungan negara untuk melakukan intervensi. Selain independensi, keberadaan ruang publik yang bebas adalah suatu keharusan, karena di situlah tindakan politik sebenarnya dapat memiliki arti dan terwujud sepenuhnya. Dalam ruang publik yang bebas secara normatif, setiap individu berada pada posisi yang sama dan memiliki akses penuh ke semua kegiatan publik. Mereka berhak untuk melakukan kegiatan secara bebas, termasuk menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tertulis.

Pentingnya *civil society* dalam perkembangan kontemporer sangatlah besar dalam proses pembangunan demokratisasi, terutama pada era desentralisasi politik yang sedang berlangsung saat ini. Pada era ini, masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan demokrasi. Demokratisasi suatu negara dapat berjalan dengan baik jika terdapat kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi melalui *civil society*. Menurut Afan Gaffar, LSM dan Ormas memainkan peran penting dalam mengisi ruang publik dalam *civil society* di Indonesia. LSM, atau yang juga dikenal sebagai Organisasi non-Pemerintah (*Non Government Organization*), merupakan organisasi yang didirikan oleh masyarakat secara independen. Organisasi semacam ini tidak bergantung pada pemerintah atau sektor swasta, terutama dalam hal dukungan keuangan dan fasilitas.

Organisasi semacam ini didirikan sebagai hasil dari komitmen sejumlah warga negara yang peduli terhadap masalah-masalah yang muncul, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Kehadiran Organisasi non-Pemerintah (*Non-Government Organization*) dalam masyarakat merupakan sebuah kenyataan yang tidak bisa disangkal. Hal ini terjadi karena keterbatasan kapasitas pemerintah yang tidak mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat, terutama di negara-negara dunia ketiga seperti Indonesia.

Salah satu potensi yang ada di masyarakat untuk mendukung proses pembangunan adalah partisipasi dan dedikasi tinggi dari para pemimpin dalam menjalankan tugas mereka serta pemuda yang menyadari peran dan posisinya sebagai generasi penerus. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Karang Taruna di desa Bongkok, kabupaten Sumedang. Program kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna sangat beragam, mencakup kegiatan sosial, kegiatan rekreasi, kegiatan edukatif, latihan keterampilan praktis, dan juga bidang pengembangan sosial. Sebagai sebuah organisasi sosial yang mengelola dan membina generasi muda, Karang Taruna memiliki dasar yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia yang menjadikannya sebagai komponen fungsional dalam masyarakat. Konsep ini dapat dilihat seperti Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang memberdayakan perempuan, Gerakan

Pramuka dalam pengembangan kepanduan, dan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam memberikan bantuan kemanusiaan.

Pada dasarnya, keberadaan karangtaruna adalah hasil dari rasa tanggung jawab dan kepedulian anggotanya, terutama para pemuda. Namun, situasi saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda yang seharusnya menjadi penerus bangsa kurang memiliki tanggung jawab dan kepedulian. Mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal yang tidak memiliki manfaat, bahkan cenderung negatif seperti terlibat dalam kegiatan kriminal, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Mereka menganggap hal-hal tersebut lebih menyenangkan daripada mengembangkan potensi yang dimiliki (Dini dkk, 2017).

Maka, keterlibatan Karang Taruna sangat penting dalam proses pembangunan dengan upaya mereka untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk menggalakkan partisipasi Karang Taruna tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga oleh tokoh-tokoh masyarakat dan organisasi swasta. Partisipasi Karang Taruna merupakan keterlibatan sejumlah individu yang tergabung dalam kelompok terorganisir. Bagi inisiator atau komunikator, sangat penting untuk menggerakkan minat individu menjadi kepentingan yang bersifat umum, sehingga muncul tindakan kolektif, tindakan massa dengan kepentingan yang sama dan untuk dicapai bersama.

Karena penting dan abadinya, partisipasi sebenarnya adalah faktor yang mendorong pemimpin untuk menggunakan berbagai cara dan upaya guna mengumpulkan sumber daya kreativitas dan mengembangkan kekuatan yang koheren untuk menjalankan kerja sama. Dengan demikian, ketika anggota kelompok perlu diperintahkan, mereka akan memberikan respons secara kooperatif, demi mencapai tujuan bersama. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh komunikator menjadi penting untuk menyadarkan potensi masyarakat dan kemampuannya yang perlu dikembangkan agar usaha-usaha masyarakat tumbuh dalam pembangunan dan mencapai partisipasi karang taruna yang berhasil dalam pembangunan.

Masyarakat juga mengalami pemberdayaan secara berkelanjutan, melalui partisipasi aktif anggota masyarakat dalam kelompok formal maupun informal, untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan bekerja bersama mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan merupakan proses pembelajaran yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Dari proses pemberdayaan ini, kita dapat mengidentifikasi bidang yang perlu diberdayakan, seperti penekanan pada penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang berpengaruh signifikan terhadap kehidupan seseorang.

Sebagai contoh, adanya kegiatan karang taruna dalam melakukan bedah rumah sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tidak mampu. Dalam proses pemberdayaan ini, hal tersebut menjadi simbol penting bagi Karang Taruna Desa Bongkok sebagai pemberdaya masyarakat. Salah satu kendala yang dihadapi oleh Karang Taruna Desa Bongkok dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai program pemberdayaan ke dalam suatu program yang terpadu. Pemberdayaan masyarakat melalui tindakan sosial bukanlah program yang dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi harus melalui serangkaian tahap atau proses yang matang. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan terus mengembangkn jenis kegiatannya yang sesuai untuk masyarakat.

Meskipun program pemberdayaan mengalami kelemahan dalam pelaksanaan dan tidak selalu berhasil mencapai tujuan, tetapi perlu diakui bahwa ada banyak aksi sosial dalam program pemberdayaan yang berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh Karang Taruna Desa Bongkok dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui aksi sosial adalah keterbatasan dana. Seringkali kegiatan mereka tidak sejalan dengan ketersediaan dana yang dibutuhkan, sehingga efektivitas aksi sosial terasa kurang maksimal. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, baik swasta maupun pemerintah, sangat diperlukan untuk mendukung program Karang Taruna. Selain itu, sering terjadi ketidakpahaman antara anggota organisasi Karang Taruna.

Keputusan kebijakan sering mengalami kesulitan dan memerlukan diskusi yang panjang karena perlu menyatukan persepsi yang berbeda antara anggota Karang Taruna yang dipengaruhi oleh kepentingan masing-masing. Selain itu juga menurut hasil wawancara yang ditunjukkan kepada ketua karang taruna mengemukakan biasanya faktor yang menghambat yaitu dari segi anggaran, karena memang setiap kegiatan membutuhkan anggaran yang besar sedangkan karang taruna anggarannya terbatas sekitar 2,3 juta dana kemasyarakatan itu, seharusnya mempunyai dana besar karena memang banyak hal-hal yang harus dipertimbangkan maksudnya untuk tahun depan program PI PPK ini akan dihapuskan, maka dari itu karang taruna desa Bongkok berharap dengan adanya pemimpin yang baru di wilayah di kota di sumedang lebih mendukung untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemuda, yang menghambat paling krusial yaitu anggara.

Dalam kehidupan berkelompok, pentingnya interaksi sosial sangatlah jelas karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Salah satu cara untuk mengembangkannya menjadi individu yang aktif dalam masyarakat adalah melalui partisipasi dalam kegiatan Karang Taruna yang telah menjadi hal yang umum dan dikenal sebagai sarana untuk membimbing generasi muda, terutama di daerah pedesaan. Peran Pemerintah Desa dalam Pembinaan Karang Taruna sudah dilaksanakan, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Ini disebabkan karena masih ada beberapa tanda yang belum berjalan dengan baik dan lancar dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh, Pemerintah membantu dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan visi dan misi Karang Taruna. Pemerintah Desa berperan aktif dalam menentukan strategi kesuksesan Karang Taruna, memberikan dukungan untuk tugas pelaksanaan berdasarkan tugas pokok dan fungsi Karang Taruna, memberikan bantuan dana kepada Karang Taruna guna mencapai tujuan visi dan misi, memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non-materi kepada Karang Taruna, serta mengembangkannya bakat dan kreativitas anggota Karang Taruna.

Hambatan-hambatannya yang dihadapi Pemerintah Desa dalam Pembinaan Karang Taruna meliputi kesulitan dalam bertukar pikiran karena sering terjadi perdebatan antara Pemerintah Desa dan Karang Taruna mengenai keinginannya yang berbeda. Selain itu, bantuan dana yang diberikan oleh Pemerintah Desa juga belum mencapai tingkat maksimal. Keadaan ini tidak sesuai dengan pandangan perannya yang dikemukakan oleh Santosa, yaitu perannya sebagai alat komunikasi. Peran seharusnya digunakan sebagai instrumen atau alat untuk memperoleh masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Pemikiran ini didasarkan pada keyakinan bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan referensi dari masyarakat tersebut memiliki nilai yang penting dalam mencapai keputusan yang responsif dan bertanggung jawab.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dalam pembinaan Karang Taruna adalah dengan memberikan panduan, penjelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai, serta bimbingan kepada para pemuda untuk merumuskan visi dan misi. Selain itu, mereka juga diberikan kesempatan mandiri dalam mengelola keuangan melalui permohonan bantuan untuk kegiatannya yang akan dijalankan oleh Karang Taruna.

Tidak dapat disangkal bahwa Karang Taruna masih menghadapi banyak hambatan dan tantangan dalam menjalankan aktivitasnya yang sebagian besar hanya bersifat "mendaur ulang" dari kegiatan sebelumnya dan hanya dianggap sebagai pengisi waktu luang. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya tenaga ahli yang profesional, serta kurangnya responsifnya anggota Karang Taruna terhadap upaya pengembangan kualitas organisasi. Organisasi ini juga menghadapi kekacauan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti halnya organisasi lain yang dikelola oleh kaum muda. Pemerintah Desa pun meragukan potensi Karang Taruna sehingga memberikan sedikit peluang bagi peran mereka dalam pembangunan. Selain itu, budaya dan etos kerja organisasi ini terus berubah seiring dengan perkembangan zaman, yang menuntut peningkatan terus-menerus. Mereka juga perlu meningkatkan kualitas diri dalam berbagai bidang untuk menghadapi perkembangan sosial yang terjadi.

Apabila masyarakat, Pemerintah Desa, serta pemuda-pemudi Karang Taruna memiliki kesadaran yang kuat dan kegiatan-kegiatan Karang Taruna didukung sepenuhnya oleh Pemerintah Desa, maka secara langsung akan memberikan bantuan kepada pemerintah dalam meningkatkan dan memperbaiki keadaan lingkungan dan mental masyarakat menuju perbaikan yang lebih baik. Selain itu, hal ini akan mendorong masyarakat desa untuk memikirkan langkah-langkah yang perlu diambil di masa depan agar dapat memberikan dampak positif.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan sukarela baik secara mental maupun moral, baik dari dalam maupun dari luar diri, dalam seluruh proses kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukanlah hanya sekadar mobilisasi masyarakat, melainkan merupakan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan tersebut. Menurut hasil wawancara pendapat Asep Suryana selaku bendahara Karang Taruna desa Bongkok menurutnya solusi meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa menuju lebih baik yaitu dengan mengadakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpin) itu bisa menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa Bongkok. Contoh konkretnya seperti tahun kemarin itu pengurus karang taruna di daerah ada 13 orang, lalu karang taruna melaksanakan LDK yang partisipannya ada 25 orang satu desa, dari 25 orang itu 21 orang yang akhirnya memutuskan untuk bergabung bersama kepengurusan, sesuai dengan pendapat Walzer (Efendi, 2018, hlm. 15) mendefinisikan *Civil Society* adalah ruang asosiasi manusia yang anggotanya bebas masuk atau keluar, aktif ataupun pasif. Kegiatan tersebut memberikan pengaruh yang baik juga berdampak positif karena mereka bisa berperoses dan melakukan pendekatan kepada masyarakat. Atau dengan cara berkolaborasi seperti kegiatan Sumpah Pemuda yang sudah dilaksanakan sehingga masyarakat bisa berkomunikasi dan kolaborasi dengan karang taruna sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat desa menuju *civil society* yang sesuai dengan Menurut (Ilma and Alfian, 2020) Masyarakat madani memiliki karakteristik di dalamnya yang tidak dapat terabaikan antara satu dengan yang lain, yaitu:

(1) Terdapat ruang publik yang bebas bagi masyarakat untuk mengungkapkan ide dan pendapat, serta mengembangkan kreativitas melalui individu, kelompok, dan media informasi. (2) Memiliki sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat yang kaya dengan berbagai pola kegiatan. (3) Menjadi sebuah pola kehidupan yang demokratis, di mana warga bersikap santun dalam interaksi sosial tanpa merasa terikat atau ditekan oleh pihak manapun, namun perilaku tersebut berasal dari kesadaran diri yang tinggi. (4) Menghormati nilai-nilai HAM dan keadilan, guna mencapai keseimbangan dalam kehidupan bersosialisasi. (5) Selalu menunjukkan sikap pluralisme dengan mengedepankan perilaku beradab, sehingga menciptakan suasana kehidupannya yang aman dan damai.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan merupakan proses yang berkelanjutan. Salah satu cara pemberdayaan dilakukan adalah melalui demokratisasi masyarakat. Demokratisasi masyarakat dalam konteks otonomi daerah memiliki keterkaitan yang erat. Keberhasilan otonomi di desa memerlukan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Di sisi lain, otonomi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih demokratis dalam mengelola kekuatan dan sumber daya mereka, sehingga dapat diatur dengan lebih baik oleh pemerintah desa. Ketika budaya demokrasi dalam masyarakat desa masih kurang berkembang, otonomi dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan kesempatan yang rutin dan teratur bagi interaksi antarmasyarakat. Semakin diterapkannya demokratisasi dalam pembangunan masyarakat desa, akan mengarah pada swakelola desa yang mandiri. Konsep demokratisasi yang dimaksud di sini adalah partisipasi langsung masyarakat yang mandiri.

Walaupun demikian, konsep mandiri tidaklah terbatas dan tetap, hanya sekadar memberikan kemampuan kepada masyarakat desa untuk membiayai pembangunan. Mengingat kompleksnya aspek

atau bidang yang ingin dibangun di tingkat pemerintahan terendah tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah peningkatan kemampuan aparat pemerintah desa dalam menjalankan tugas administrasi pemerintahan, selain memperkuat partisipasi masyarakat dan lembaganya serta aspek lainnya. Hal ini sangat penting, karena pemerintah desa dan aparatnya berperan sebagai administrator utama dalam menjalankan aktivitas pemerintahan, pembangunan, dan sosial serta dalam menjaga ketentraman dan ketertiban di wilayah kekuasaannya.

Oleh karena itu, peran mereka sangatlah signifikan dan memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan atau kemunduran suatu lembaga pemerintahan. Karena itulah, diperlukan aparat desa yang benar-benar kompeten dan mampu bekerja sama dalam menjalankan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kehadiran aparat desa yang bertugas dalam bidang administrasi juga memiliki posisi yang sangat krusial, karena sebagai bagian pemerintahan yang terendah, mereka mengetahui dengan pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayah mereka. Oleh karena itu, masukan mereka terkait berbagai keterangan dan informasi sangat penting bagi pemerintah kecamatan dalam pengambilan kebijakan di tingkat daerah maupun nasional, guna keperluan pembangunan secara menyeluruh. Sebagai organisasi kepemudaan di Indonesia yang aktif dalam lingkungan masyarakat, Karang Taruna adalah platform untuk mengembangkan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap masyarakat, terutama di desa, kelurahan, atau komunitas sejenis. Karang Taruna berperan penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan potensi dan keterlibatan aktif generasi muda dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.

Simpulan

Program kerja karang taruna desa Bongkok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *Civil Society* contoh program kerja karang taruna yaitu salah satunya kerja bareng, karena yang ditekankan Karang Taruna lebih ke sosial seperti gotong royong dengan warga masyarakat dasarnya memang karang taruna sebagai agen perubahan di masyarakat. Kegiatan Karang Taruna Desa Bongkok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *Civil Society* berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat desa menuju *civil society* yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat ke dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh karang taruna dengan begitu masyarakat akan lebih merasa dihargai keberadaannya sehingga bisa meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa menuju *civil society*. Hubungan antara partisipasi masyarakat desa Bongkok dengan *civil society* yaitu ketika masyarakat selalu ikut serta dalam kegiatan yang bersifat positif yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun oleh karang taruna itu bisa diartikan bahwa masyarakat di desa Bongkok ini sudah merealisasikan konsep *civil society* itu sendiri karena pada dasarnya di dalam konsep *civil society* masyarakat harus terbuka akan ruang publik dan ikut serta dalam pembangunan desa ke arah yang lebih positif.

Referensi

- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36-42.
- Darmadi, D. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*.
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila bagi Peserta Didik dalam Upaya Mengembangkan Generasi Pancasila. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 60-65.
- Fatmah, L. (2019). *Metode Dakwah Bil Hal Oleh Gerakan Pemuda Ansor Dalam Membentengi Masyarakat Muslim Dari Gerakan Misionaris Kristen Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto)*.

-
- Febryanti, H. (2019). Peran Karang Taruna Dalam Membangun Civic Disposition Untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda (Studi Kasus Karang Taruna Desa Sadu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung) (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas)
- Fitrah, M. (2018). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Gultom, A. F. (2019). Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_ya ng_Melampauinya>
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pel ajar_Pancasila>
- Herdiansah, A. G. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia. Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi, 1(1), 49-67.
- Hidayanti, P. N. (2020). Literasi Digital: Urgensi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Sejarah. Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, 10(2), 31-40.
- Ilma, M. And Alfian, R.N. (2020) 'Konsepsi Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam', Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, 1(01). <https://doi.org/10.21154/maelim.v1i01.218>
- Indrawan, I., Subhan, M., Putri, A. A., Royani, I., & Yoerfa, R. (2022). Perkembangan Anak Usia Dini. Penerbit Qiara Media.
- Kementrian Sosial Ri. (2010). Pedoman Dasar Karang Taruna. Jakarta: Direktor Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan
- Kenedi, G. (2022). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 2(1), 27-34.
- Khairi, A. (2019). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Baru Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci: Awal Khairi, S. Sos., Mahlm.Jurnal Administrasi Nusantara Maha, 1(1), 88-104.
- Kurniawan, B. D., Efendi, D., & Putra, H. A. (2019). Peran Civil Society Di Dalam Mendorong Konsep Dan Praktik Desa Berkemajuan Di Desa Hargomulyo, Kulonprogo, Di Yogyakarta. In Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat.
- Laka, L., & Reresi, M. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pemuda Melalui Kegiatan Karang Taruna. Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(1), 32-38
- Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan. Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 1(1), 20-24.
- Nihayah, S. (2022). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Problem-Based Learning pada Peserta Didik. Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 2(1), 19-26.
- Rifki, A. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 2(2), 57-63.
- Ristantomo, R. (2022). Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 2(2), 55-59.
- Sembiring, N. T. B. (2021). Mempertahankan Keberadaan Pendidikan Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0. Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 1(2), 54-60.
- Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 2(2), 64-71.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 15(2).
-

- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 41-50.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jenia, A. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Koperasi Serba Usaha. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 116-125.